

## Pelatihan Pembuatan Camilan Sehat sebagai Inisiasi Wirausaha Rumahan pada Ibu Kader dan Ibu Balita di RW 03 Kelurahan Gandaria Utara

*Training on Healthy Snack Production as an Initiative for Home-based Entrepreneurship for Health Cadres and Mothers of Toddlers in RW 03 Gandaria Utara Village*

Iskari Ngadiarti <sup>1\*</sup>

Muntikah <sup>1</sup>

Bintang Rizkia Putri <sup>1</sup>

Aurasyifa Salsabila Nixon <sup>2</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Nutrition, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Department Association of Nutritionists (PERSAGI), South Jakarta, Special Capital Region of Jakarta, Indonesia

email: [iskaringadiarti@gmail.com](mailto:iskaringadiarti@gmail.com)

### Kata Kunci

Pelatihan  
Ibu balita  
Wirausaha

### Keywords:

Training  
Toddler mothers  
Entrepreneur

Received: November 2025

Accepted: December 2025

Published: February 2026

### Abstrak

Salah satu penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* adalah daya beli keluarga yang rendah, sehingga tidak mampu menyediakan pangan secara kuantitas dan kualitas. Penyediaan pangan yang berkualitas dan terjangkau sangat diharapkan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melatih kader dan ibu balita *stunting* untuk membuat makanan atau camilan sehat yang dapat dikonsumsi sendiri dan juga dapat dikembangkan sebagai ide jualan. Pelatihan ini diawali dengan pelatihan membuat camilan sehat yaitu *nugget* untuk para kader di lingkungan Puskesmas Kelurahan Gandaria Utara. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi pembuatan camilan sehat yang dilanjutkan dengan memberikan bahan untuk membuat di rumah dan dibawa ke Puskesmas untuk dilakukan penilaian. Bagi RW yang menang, dimintai untuk melatih ibu balita *stunting* di wilayahnya. Setelah itu, ibu balita *stunting* yang terampil dimintai kesediaan bergabung dengan ibu kader untuk membuat produknya dan dipasarkan seminggu sekali setiap kegiatan posyandu di semua RW di wilayah Puskesmas Kelurahan Gandaria Utara. Pada saat pelatihan dan lomba yang dilakukan pada kader maupun pelatihan pada ibu balita *stunting*, nampak semua ibu senang dan kreatif dengan memunculkan varian camilan sehat berbahan dasar protein dan buah yang beragam. Kegiatan ini memberikan manfaat, yaitu munculnya wirausaha baru, produksi *nugget* dan minuman sehat ibu kader kolaborasi dengan ibu balita yang secara tidak langsung menambah uang kas untuk kelancaran pelaksanaan posyandu di wilayahnya.

### Abstract

One indirect cause of *stunting* is families' low purchasing power, which prevents them from providing sufficient food in sufficient quantity and quality. The provision of quality and affordable food is expected. The purpose of this community service activity is to train cadres and the mothers of *stunting* toddlers to make healthy food or snacks they can consume themselves and sell. This training begins with making healthy snacks, namely nuggets, for cadres at the North Gandaria Village Health Center. The method used was a lecture and demonstration of making healthy snacks, followed by providing materials to make at home and bringing them to the Puskesmas for assessment. The winning RW was asked to train mothers of *stunted* toddlers in their area. After that, skilled mothers of *stunted* toddlers were asked to join the cadre mothers to make their products, which were marketed once a week during every posyandu activity in all RWs in the North Gandaria Village Puskesmas area. During training and competitions for cadres and mothers of *stunted* toddlers, it became apparent that all mothers were happy and creative, coming up with various healthy snack variants made with protein and fruit. This activity provides benefits, namely the emergence of new entrepreneurs, the production of nuggets and healthy drinks for cadre mothers, in collaboration with mothers of toddlers, which indirectly increases cash for the smooth implementation of posyandu in their area.



© 2026 Iskari Ngadiarti, Muntikah, Bintang Rizkia Putri, Aurasyifa Salsabila Nixon. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i2.8582>

**How to cite:** Ngadiarti, I., Muntikah., Putri, B. R., Nixon, A. S. (2026). Pelatihan Pembuatan Camilan Sehat sebagai Inisiasi Wirausaha Rumahan pada Ibu Kader dan Ibu Balita di RW 03 Kelurahan Gandaria Utara. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 353-360. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i2.8582>

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional memprioritaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilannya, dan status gizi baik merupakan faktor penentunya. Kelompok rawan gizi seperti balita, ibu hamil dan ibu menyusui perlu mendapat perhatian khusus. Usia balita, sebagai contoh, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan rawan terhadap kekurangan gizi. Begitu pula dengan ibu hamil, apabila ibu hamil mengalami kekurangan gizi akan mempengaruhi proses tumbuh kembang janin yang berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dan atau *stunting*. Data survei status Gizi tahun 2024 melaporkan bahwa prevalensi *stunting* sudah turun menjadi 19,8 persen, sementara angka *wasting* dan *underweight* meningkat sedikit. Kekurangan asupan makanan bergizi dan atau seringnya terinfeksi penyakit menjadi salah satu penyebab langsung terjadinya masalah gizi. Pola asuh yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan, sulitnya akses ke pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap akses makanan bergizi dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mencanangkan program PMT berbahan pangan lokal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita dan ibu hamil. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kemandirian pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Penekanan pada penggunaan pangan lokal adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan pangan yang tersedia beraneka ragam di wilayah sebagai bahan dasar Makanan Tambahan (MT). Gandaria Utara merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Kebayoran Baru DKI Jakarta yang prevalensi *stunting*nya tertinggi dari kelurahan-kelurahan yang ada di wilayah Kebayoran Baru. Penyebab utamanya asupan yang kurang memadai terutama lauk hewani, sayur dan buah. Pemerintah DKI dalam rangka mencegah terjadinya *stunting* telah melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Tujuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah memberikan makanan tambahan untuk bayi dan balita guna melengkapi kebutuhan gizi anak agar mencapai berat badan sesuai usianya, sehingga dapat mencegah *stunting* atau kekurangan yang berlanjut. Adapun bentuk pemberian makan tambahan adalah dalam bentuk kudapan yang diberikan selama 12 hari dan 2 hari dalam bentuk makan utama lengkap untuk balita yang BB tidak naik timbangannya, dan balita yang mengalami berat badan kurang pada saat pelaksanaan monitoring di posyandu dan balita yang mengalami gizi kurang diberikan yang sama, tetapi lama pemberiannya 56 hari. Saat ini pemenuhan PMT masih dilakukan oleh pihak ketiga. Oleh karena itu pemberdayaan pada ibu balita atau kader di wilayah tersebut dapat membantu (Sari, 2022). Hal ini didukung juga dengan kondisi orang tua anak gizi kurang di wilayah Gandaria Utara sebagian besar ibu rumah tangga dan tidak mempunyai kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan, demikian ibu kadernya. Kegiatan pelatihan camilan sehat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan perempuan untuk menuju keluarga sejahtera. Camilan sehat yang dipilih adalah *nugget* ayam/ikan lele dan minuman buah naga. Pemilihan bahan didasarkan pada kemudahan mendapatkan bahan dan harganya relative murah. Ikan lele, sebagai contoh, diperoleh dari hasil pengembangan budidaya binaan dinas pertanian pada beberapa keluarga di RW 03 Kelurahan Gandaria utara. Sementara buah yang digunakan buah yang harganya murah pada saat itu disesuaikan dengan musim. Kebetulan pada saat itu adalah buah naga merah. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan yang tidak hanya pengetahuan tetapi ada keterampilan memberikan bekal pengetahuan dan kepercayaan diri dalam memulai usaha wirausaha. Pelatihan ini membuka wawasan ibu kader dan ibu balita menjadi wirausaha dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi dalam pengolahan makanan. Harapannya ibu kader dan ibu balita dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Manfaat lain ikut berkontribusi terhadap program PMT yang digalakkan oleh pemerintah setempat.

## METODE

### *Sosialisasi pengendalian stunting*

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, curah pendapat, dan diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian, tenaga gizi puskesmas, dan dosen pengabdian. Adapun materi yang disampaikan yaitu pengertian *stunting*, penyebab, dan

cara mengatasinya yang disampaikan oleh mahasiswa pengabdian dan materi pemantauan tumbuh kembang disampaikan oleh tenaga gizi puskesmas. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah yang selanjutnya dibuka sesi diskusi.

#### ***Pelatihan pembuatan camilan sehat***

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian dan tenaga gizi puskesmas tentang pembuatan camilan sehat yaitu *nugget* ayam. Mahasiswa pengabdian membagikan brosur resep *nugget* ayam dan selanjutnya melakukan demonstrasi pembuatan *nugget* ayam. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab mengenai resep yang telah didemonstrasikan. Setelah itu, pengabdian memberi tugas kepada peserta masing-masing kelompok untuk mengembangkan camilan sehat berbahan dasar protein dan buah yang disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing peserta.

#### ***Evaluasi keterampilan membuat produk***

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk lomba masing-masing kelompok membuat camilan sehat berbahan dasar protein dan buah yang sebelumnya telah diberikan dana sebesar Rp150.000. Penilaian lomba camilan sehat berbahan dasar protein dan buah dilakukan oleh dosen pengabdian, tenaga gizi puskesmas, dan ketua IKK, yang selanjutnya dipilih tiga kelompok pemenang.

#### ***Pendampingan pembuatan dan penjualan produk***

Kelompok pemenang RW 03 yang terdiri dari ibu kader melakukan pelatihan kepada ibu balita *stunting* di wilayahnya mengenai pembuatan camilan sehatnya yang telah dilombakan yaitu *Nugget* Ayam Mutiara. Adapun metode yang digunakan sama seperti langkah kedua, ibu kader melakukan demonstrasi pembuatan *nugget* ayam mutiara dan dilakukan tanya jawab kepada ibu balita *stunting*. Ibu balita *stunting* yang telah diberikan pelatihan dan terampil diminta kesediaannya untuk bergabung dengan ibu kader melakukan usaha camilan sehat. Kelompok wirausaha yang terbentuk selanjutnya didampingi dalam penjualan produknya mengenai cara pengemasan dan pemasaran produk.

#### ***Evaluasi setelah kegiatan penjualan berjalan***

Setelah kegiatan penjualan berjalan peserta wirausaha diminta untuk mengisi kuisioner melalui *google forms* yang telah dibuat oleh pengabdian yang berisi sepuluh pertanyaan terbuka. Adapun pertanyaan yang ditanyakan mengenai evaluasi manfaat pelatihan, peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan, *feedback* mengenai pengalaman pelatihan, dampak pelatihan terhadap ekonomi, saran perbaikan, dan kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan peserta adalah anggota kader posyandu dan ibu balita. Kegiatan PPK ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024 bertempat di Aula Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari 17 orang kader posyandu dari 7 RW di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II dan juga dihadiri oleh Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu sosialisasi dan penyegaran kader posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri kader untuk memberikan pendampingan pada ibu dengan balita *stunting*. Pada kegiatan penyegaran peserta dibekali dengan materi mengenai pengertian *stunting*, penyebab, cara mengatasinya yang disampaikan oleh mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Jakarta II dan pemantauan tumbuh kembang yang disampaikan oleh Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Penyegaran Kader.

### *Pelatihan pembuatan camilan sehat*

Kegiatan pelatihan pembuatan camilan sehat dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024 bertempat di Aula Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari 17 orang kader posyandu dari 7 RW di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II dan juga dihadiri oleh Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan kader dalam pembuatan makanan anak, demo masak, dan *ice breaking* mengelompokkan bahan-bahan makanan sesuai dengan 4 bintang dan membuat resepnya untuk dipresentasikan dan dilombakan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader tentang pembuatan makanan anak. Pelatihan ini diawali dengan membuat brosur dan mengembangkan resep PMT 4 bintang (karbohidrat, protein, vitamin, mineral) oleh pengabdian dan mahasiswa di laboratorium pangan Poltekkes Kemenkes Jakarta II pada 26 Juni 2024. Produk yang dikembangkan adalah *nugget* ayam kacang tolo. Setelah itu adalah kegiatan demo masak. Selama kegiatan, kader sangat antusias dan aktif berdiskusi mengenai PMT 4 bintang. Selanjutnya kader diminta untuk mengelompokkan bahan-bahan makanan sesuai 4 bintang dan membuat resepnya untuk dipresentasikan. Resep yang sudah dibuat akan dimasak dan dilombakan pada hari Kamis, 4 Juli 2024. Rencana tindak lanjut pada kegiatan ini adalah setiap kader posyandu per RW diberikan stimulus berupa uang sebesar Rp150.000 untuk membeli bahan-bahan keperluan lomba.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Makanan Anak.

### *Evaluasi keterampilan membuat produk*

Kegiatan lomba kreasi menu 4 bintang kudapan cegah *stunting* dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2024 bertempat di Aula Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari 33 orang yang terdiri dari ikatan kader kesehatan (IKK) termasuk kader posyandu. Peserta lomba adalah kader posyandu 7 RW di Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II dan juga dihadiri oleh Ketua pengabdian, Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II, serta ketua IKK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader tentang pembuatan makanan anak dan dipilih untuk

diberikan hadiah pada kader. Diharapkan setelah kegiatan ini berlangsung, kader dapat melakukan pendampingan kepada ibu balita untuk membuat makanan anak. Kegiatan ini diawali dengan menampilkan menu yang sudah dibuat oleh setiap RW, selanjutnya dilakukan penilaian oleh 3 orang juri yaitu Ketua pengabdi, Ahli Gizi Puskesmas, dan Ketua IKK. Komponen penilaian menu terdiri dari penampilan, nilai gizi (minimal 4 bintang), rasa, kebersihan, harga/keefektifan penggunaan bahan. Berdasarkan penilaian juri, terpilih 3 RW terbaik yaitu RW 05, RW 03, dan RW 07. Para pemenang diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi pengabdi.



Gambar 3. Lomba Kreasi Menu 4 Bintang.

#### *Pendampingan pembuatan dan penjualan produk*

Kegiatan demonstrasi pembuatan naget ayam mutiara dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 bertempat di Rumah Tani Gg. H. Idris RW. 03 Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari Kader Posyandu Mutiara 2, Ibu Balita Kelas Bintang, Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II dan juga anggota Tim Pengabdi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu demonstrasi pembuatan naget ayam mutiara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai kreasi olahan menu 4 bintang. Demonstrasi pembuatan *nugget* ayam mutiara kepada ibu-ibu balita kelas bintang dilakukan oleh Kader Posyandu Mutiara 2. Adapun resep *nugget* ayam yang dibuat merupakan kreasi resep milik kader Posyandu Mutiara RW. 03 yang telah dilombakan dan berhasil meraih juara dua.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Naget Ayam Mutiara.

Kegiatan persiapan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 bertempat di Roti Bakar Eddy Jl. Haji Nawir Raya No. 53 Cilandak Jakarta Selatan. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari ketua, bendahara, perwakilan PJ produksi kelompok Mutiara *Food* dan juga Tim Pengabdi. Kegiatan persiapan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan

pembinaan kewirausahaan pangan sehat bagi ibu balita dan kader agar dapat menciptakan usaha sendiri dan lebih percaya diri. Persiapan kewirausahaan diawali dengan menentukan produk yang ingin dijual yaitu *nuget* ayam *frozen*, kemudian membuat resep baku. Setelah itu, pengusaha mengajukan proposal kepada tim pengabdian untuk mendapatkan dana pengembangan usaha, lalu pengusaha melakukan promosi produk dan melakukan penjualan. Kegiatan penjualan telah dilaksanakan sebanyak tiga kali, penjualan pertama pada tanggal 3 September 2024 di kegiatan PKK Mutiara Kantor RW. 03 Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang sebelumnya telah dipromosikan melalui pesan *WhastApp*. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari anggota kelompok *Mutiara Food* dan anggota PKK Mutiara. 1 *pack Nuget Ayam Mutiara* dengan isi 5 pcs *naget* ayam/*pack* dijual dengan harga Rp10.000. Pada penjualan pertama *Mutiara Food* memproduksi sebanyak 32 *pack Nuget Ayam Mutiara* dengan modal sebesar Rp300.000. Evaluasi dengan menghitung produk yang terjual dan keuntungan yang didapatkan setelah penjualan dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi penjualan pertama produk *Naget Ayam Mutiara* terjual 100% dengan keuntungan total Rp20.000.



Gambar 5. Penjualan Pertama *Naget Ayam Mutiara*.

Kegiatan penjualan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 di kegiatan Posyandu *Mutiara 2 Rumah Tani Gg. H. Idris RW. 03 Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan* yang sebelumnya telah dipromosikan melalui pesan *WhastApp*. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari anggota kelompok *Mutiara Food*, Ibu Balita Kelas Bintang, Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II dan juga dihadiri oleh Ketua Pengabdian. Pada penjualan kedua *Mutiara Food* memproduksi sebanyak 61 *pack Nuget Ayam Mutiara* dengan modal sebesar Rp311.000. Evaluasi dengan menghitung produk yang terjual dan keuntungan yang didapatkan setelah penjualan dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi penjualan kedua produk *Nuket Ayam Mutiara* terjual 98% dengan keuntungan total Rp289.000.



Gambar 6. Penjualan Kedua *Nuket Ayam Mutiara*.

Kegiatan penjualan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 di kegiatan IKK Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II Kelurahan Gandaria Utara Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan yang sebelumnya telah dipromosikan melalui pesan *WhastApp*. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari anggota kelompok *Mutiara Food*, anggota IKK, dan juga

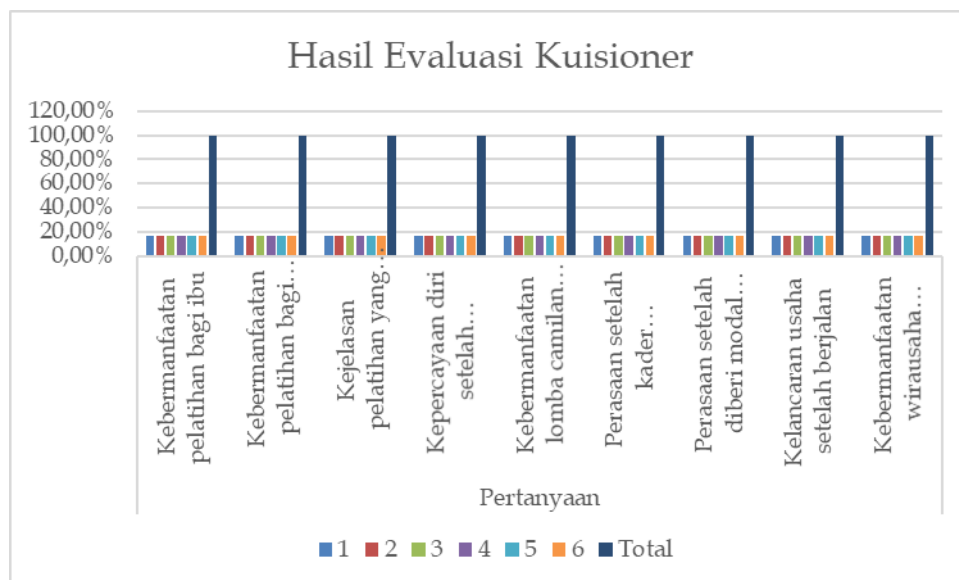
dihadiri oleh Ahli Gizi Puskesmas Pembantu Gandaria Utara II. Pada penjualan ketiga Mutiara *Food* memproduksi sebanyak 64 pack Nuget Ayam Mutiara dengan modal sebesar Rp366.000. Evaluasi dengan menghitung produk yang terjual dan keuntungan yang didapatkan setelah penjualan dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi penjualan ketiga produk *Nugget Ayam Mutiara* terjual 100% dengan keuntungan total Rp274.000.



Gambar 7. Penjualan Ketiga *Nugget Ayam Mutiara*.

#### *Evaluasi setelah kegiatan penjualan berjalan*

Setelah kegiatan penjualan berjalan peserta wirausaha diminta untuk mengisi kuisioner melalui *google forms* yang telah dibuat oleh pengabdian yang berisi sepuluh pertanyaan terbuka. *Link kuisioner google forms* disebar melalui aplikasi *WhatsApp* yang kemudian diisi oleh peserta wirausaha. Hasil kuisioner dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kuisioner.

Berdasarkan gambar 8 diperoleh bahwa 100% responden menjawab Ya dari sepuluh pertanyaan terbuka yang diajukan yang meliputi pertanyaan mengenai kebermanfaatan pelatihan bagi ibu, kebermanfaatan pelatihan bagi keluarga ibu, kejelasan pelatihan yang diberikan, kepercayaan diri setelah diberikan pelatihan, kebermanfaatan lomba camilan sehat, perasaan senang setelah kader memberikan pelatihan camilan sehat kepada ibu balita *stunting*, perasaan senang setelah diberi modal usaha, usaha lancar setelah berjalan, dan kebermanfaatan wirausaha terhadap keluarga ibu dan operasional

posyandu. Adapun pertanyaan kesepuluh yaitu pendapat ibu untuk kegiatan wirausaha rata-rata jawaban adalah pemasaran yang perlu diperluas dan menambah kreasi menu lainnya.

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di RW 03 Kelurahan Gandaria Utara berhasil dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, pelatihan pembuatan camilan sehat, lomba kreasi menu, dan pendampingan wirausaha yang bertujuan meningkatkan kapasitas kader posyandu dan ibu balita. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta berdampak positif terhadap kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Penjualan produk camilan sehat juga berjalan sesuai target, dengan persentase penjualan yang tinggi dan hasil keuntungan yang memadai. Selain itu, kegiatan ini dinilai bermanfaat bagi kesejahteraan keluarga peserta serta mendukung operasional posyandu. Sebagai tindak lanjut, perluasan strategi pemasaran dan pengembangan variasi produk direkomendasikan untuk keberlanjutan program wirausaha ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Jakarta II atas bantuan finansial melalui Surat Nomor: DP.04.03/F.XXXIV.10/1476/2024 untuk pengabdian ini dan surat Permohonan Izin Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 2544/HM.03.04 Tanggal 31 Mei 2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mitra Puskesmas Kelurahan Gandaria Utara, beserta seluruh ibu kader dan ibu balita stunting yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama yang diberikan telah berkontribusi besar terhadap kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program ini.

## REFERENSI

- Alviera, I. (2021). Dampak stunting terhadap perkembangan anak: Kognitif, motorik, dan bahasa. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, *12*(3), 45-52. <https://doi.org/10.31604/jips.v12i4.2025.1667-1674>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan program pemberian makanan tambahan untuk pencegahan stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6921>
- Marlina, D., & Sudrajat, M. (2019). Faktor ekonomi dan akses pangan terhadap stunting pada balita di Indonesia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Pangan*, *15*(2), 78-84. <http://repository.lppm.unila.ac.id/view/subjects/H1.html>
- Sari, R. (2022). Peran keluarga dalam pemenuhan gizi balita: Studi kasus di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(1), 25-33. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.160>
- Yulianti, N., & Setyowati, L. (2020). Pemberdayaan perempuan dalam pencegahan stunting: Studi pada ibu balita di Kelurahan Gandaria Utara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *7*(4), 98-106.